

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Effect of Financial Ratios on Financial Distress During the Covid 19 Period

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Masa Covid 19

Helena Kournikova, Helenakournikova1999@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nurasik Nurasiq, nurasik@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

The purpose of this study is to determine, analyze, and explain the significant influence between the variables of Liquidity, Profitability, Leverage, Activity and operating cash flow on financial distress in Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the second Quarter of 2020, namely as many as 36 million companies. This research uses a quantitative approach. By using secondary data from the IDX official website. Data collection is done by tracing financial statements, annual reports and previous journals. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. Liquidity, profitability, and cash flow have a significant effect on Financial Distress, while Leverage and Activity have no significant effect on Financial Distress.

Published date: 2021-12-26 00:00:00

Pendahuluan

Salah satu negara yang telah terjangkit penularan dari virus Covid-19 ialah Indonesia dengan kasus positif pertama terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 hingga saat ini. Pada tanggal 10 April 2020 selang satu bulan sejak dua kasus covid-19 ditemukan pada awal maret pemerintah mulai menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana hal ini diterapkan pada daerah dengan penanganan Covid-19 terbesar atau dalam wilayah yang berada pada zona merah. Dalam menerapkan PSBB ini ada beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan, seperti menutup sejumlah fasilitas umum, kegiatan sekolah dan perkantoran dilakukan dirumah, pembatasan transportasi, dan hanya mengizinkan 11 sektor yang boleh beroperasi selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam sebuah survei yang telah dilakukan mengenai sektor usaha paling terdampak saat Covid-19 mencatat bahwa 82,85% perusahaan telah terdampak oleh pandemi virus corona. Berdasarkan sektornya, usaha yang mengalami penurunan paling banyak merupakan usaha akomodasi dan makan/minuman dengan jumlah 92,47%, Jasa lainnya menjadi salah satu sektor dengan penurunan pendapatan kedua sebesar 90,90%, dan disusul oleh sektor transportasi dan perdagangan, konstruksi, industri dan pengolahan, serta perdagangan.[1]

Tujuan didirikan sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan suatu keuntungan, sehingga hal itu nantinya dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Suryanawa, 2017). Adanya kondisi perekonomian negara yang disebabkan oleh Covid-19 hal itu telah berpengaruh pada kinerja keuangan, baik itu dari perusahaan kecil, tengah, ataupun besar. Dalam hal ini bayangan adanya penurunan dari kinerja perusahaan atau bahkan munculnya bahaya kebangkrutan yang akan dihadapi oleh perusahaan apabila ketidakmampuan manajemen dalam mengelolakan keuangan dengan baik (Liana, 2014). Awal kemunculan adanya kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan dalam perusahaan (*financial distress*) yaitu suatu kondisi ketidakmampuan sebuah perusahaan guna memenuhi segala kewajibannya.[2]

Suatu perusahaan perlu untuk memprediksi terhadap kondisi financial distress perusahaannya karena hal tersebut sangat diperlukan oleh stakeholders yang mana prediksi tersebut digunakan sebagai sistem untuk mengenali gejala dini adanya kondisi financial distress perusahaan atau bisa disebut sebagai early warning system. Kondisi financial distress sebuah perusahaan diprediksi dengan menganalisis pada laporan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Hal ini dapat membantu manajer dalam memberikan dasar untuk memprediksi prospek dimasa depan dan hal tersebut juga dapat menjadi petunjuk dalam mengenali gejala-gejala yang dapat timbul dari informasi yang disampaikan.[3]

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah entitas untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan dengan cara memanfaatkan aktiva lancarnya. Likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Current ratio dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi, maka akan semakin kecil terjadinya kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kondisi financial distress untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan ratio return on asset.[4]

Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang cukup tinggi dapat menyebabkan kondisi yang membahayakan perusahaan, karena dalam hal ini perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu kondisi dimana perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang cukup tinggi dan hal ini menyulitkan perusahaan untuk keluar atau melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2014: 127). Sehingga rasio leverage dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar hutangnya maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnyak pada saat jatuh tempo, yang menandakan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan di masa yang akan datang.[5]

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini Receivable Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu. Arus kas dapat digunakan untuk memberikan sebuah informasi yang relevan mengenai kesehatan suatu perusahaan. Semakin besar jumlah kas yang dihasilkan dan masuk dari aktivitas operasi maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan serta mengatasi adanya kondisi operasional perusahaan yang tidak stabil. Apabila arus kas mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya atau bahkan negatif maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang mengalami kondisi financial distress.[6]

Adanya informasi yang dirasa cukup lengkap terkait pencapaian yang diperoleh kinerja perusahaan, yang meliputi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat membantu manajer dalam memberikan dasar untuk memprediksi prospek dimasa depan dan hal tersebut juga dapat menjadi petunjuk dalam mengenali gejala-gejala yang dapat timbul dari informasi yang disampaikan.. Berdasarkan perbedaan dalam hasil penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

Financial Distress Pada Masa Covid 19 (Studi pada Perusahaan Sub Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan II Tahun 2020”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengankmelakukan teknik statistik.Data kuantitatif tersebut dapat diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian pada website Bursa Efek Indonesia. [7]

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Transportasi yang terdaftar dibursa Efek Indonesia Tahun 2020 yang menyampaikan laporan interm atau triwulan sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2020.Sampel penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yang dimaksud dengan purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.Dari kriteria purposive sampling diatas, maka diperoleh sebanyak 36 perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,50617120	
	Most Extreme Differences	Absolute	
		Positive	
Negative			
Test Statistic		,096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d	

Table 1. Data diolah oleh peneliti, dengan SPSS 20

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,200 yaitu lebih tinggi dari taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yakni 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	,743	1,347
Profitabilitas	,637	1,571
Leverage	,956	1,046
Aktivitas	,949	1,054
Arus Kas	,677	1,477

Table 2. Hasil Uji Multikolinieritas Data diolah oleh peneliti, dengan SPSS 20

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai tolerance model penelitian lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0.10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10), yang dapat dijelaskan bahwa model penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokolerasi					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Durbin-Watson
1	,746a	,556	,483	2,70697428	2,360

Table 3. Data diolah oleh peneliti, dengan SPSS 20

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan Nilai DW yang terdapat dalam tabeh hasil pengujian diatas menunjukkan angka sebesar 2,360. Diperolehnilai Du 1.7987 durbin Watson 2,360 < (4-du = 2,2013) sehingga du < dw > 4-du = dalam hal ini dinyatakan bahwa uji autokorelasitersebut terdapat gejala Autokorelasi. Untuk mengatasi itu, maka dilakukan transformasi uji dengan menggunakan uji run test.

Uji Runs Test
Test Valuea
Cases < Test Value
Cases >= Test Value
Total Cases
Number of Runs
Z
Asymp. Sig. (2-tailed)

Table 4.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, dengan SPSS 20

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil run test, dimana menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,866 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan pada data tersebut dipergunakan cukup random, yang artinya tidak terdapat masalah Autokorelasi pada data yang telah diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas					
Likuiditas	Profitabilita	Leverage	Aktivitas	Arus Kas	Unstandard

				s				ized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)N	,015,93136	-,017,92236	-,319,05836	,011,95036	,048,78236	1,000.36

Table 5. Data diolah oleh peneliti, dengan SPSS 20

Hasil uji spearman's rho menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas (likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan arus kas) berada di atas taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 0,05. Hal ini berarti model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B		Std. Error
1	(Constant)		,257	,948	,271
	Likuiditas		1,801	,448	,567
	Profitabilitas		30,086	10,277	,446
	Leverage		,059	,279	,026
	Aktivitas		1,044	1,088	,120
	Arus Kas		-5,836	1,664	-,518

Table 6. Data diolah oleh peneliti, dengan SPSS 20

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai - nilai yang terdapat pada kolom B yakni constant sebesar -1,033; Likuiditas (X1) sebesar 4,021, Profitabilitas (X2) sebesar 2,927, Leverage (X3) sebesar 0,211, Aktivitas (X4) sebesar 0,960, dan Arus Kas (X5) sebesar -3,507. Sehingga nilai tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan Regresi Linear Berganda, sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 0,271 + 4,021 \text{ Likuiditas} + 2,927 \text{ Profitabilitas} + 0,211 \text{ Leverage} + 0,960 \text{ Aktivitas} - 3,507 \text{ Arus Kas} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B		Std. Error

1	(Constant)	,257	,948	,271
	Likuiditas	1,801	,448	,567
	Profitabilitas	30,086	10,277	,446
	Leverage	,059	,279	,026
	Aktivitas	1,044	1,088	,120
	Arus Kas	-5,836	1,664	-,518

Table 7. Data diolah oleh peneliti, dengan SPSS 20

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746a	,556	,483	2,70697428

Table 8. Data diolah dengan SPSS versi 20

Sesuai dengan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas menyatakan bahwa Likuiditas memiliki t-hitung sebesar 4,021 dengan signifikansi t sebesar 0,000 karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,021 > 2,040$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil yang kedua menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki t-hitung sebesar 2,927 dengan signifikansi t sebesar 0,006 karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,927 > 2,040$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil yang ketiga menyatakan bahwa Leverage memiliki t-hitung sebesar 0,211 dengan signifikansi t sebesar 0,834 karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,211 < 2,040$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,834 > 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Leverage (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil yang keempat menyatakan bahwa Aktivitas memiliki t-hitung sebesar 0,960 dengan signifikansi t sebesar 0,345 karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,960 < 2,040$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,345 > 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Aktivitas (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil selanjutnya menyatakan bahwa Arus Kas memiliki t-hitung sebesar -3,507 dengan signifikansi t sebesar 0,001 karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-3,507 < 2,040$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Arus Kas (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.746 atau mendekati 1. Artinya, terdapat hubungan yang kuat dan searah antara variabel bebas yang meliputi Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), Leverage (X_3), Aktivitas (X_4) dan Arus Kas (X_5). Adjusted R Square sebesar 0,483 atau sebesar 48.3% dimana dapat diartikan bahwa presentase pengaruh variabel independen Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), Leverage (X_3), Aktivitas (X_4) dan Arus Kas (X_5) terhadap variabel dependen *Financial Distress* (Y) yaitu cukup lemah hanya sebesar 44.6%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress yang diproksikan dengan Current Ratio. Likuiditas umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk membayarkan memenuhi hutang atau kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dikarenakan bahwa pada perusahaan sampel perusahaan belum memiliki cukup kemampuan dalam mendanai operasional perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. [8]

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress yang diproksikan dengan Return On Asset. Profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rendahnya tingkat profitabilitas belum tentu menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami financial distress. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai kemampuan memperoleh laba yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga akan terhindar dari kondisi financial distress. Akan tetapi bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, tidak mempunyai kekuatan ekonomi yang baik akan mendorong perusahaan mengalami financial distress. [9]

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress yang diproksikan dengan Debt to equity. Besar kecilnya leverage pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress selama pengelolaan utang dilakukan dengan baik oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaan pada pinjaman bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih mampu untuk menghindari kesulitan keuangan perusahaannya melalui pinjaman tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress yang diproksikan dengan total asset turnover. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan total assets turnover menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aktiva-aktivanya dalam menghasilkan laba perusahaan. Bila suatu perusahaan mampu mengendalikan asetnya dengan baik maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress akan menjadi semakin kecil. Aktivitas bukanlah prediktor yang tepat dari kesulitan keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset maka semakin efektif penjualan yang dihasilkan oleh total aset perusahaan, namun biaya penjualan juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini, ketika perusahaan tidak dapat merampingkan biaya setiap penjualan, mungkin akan mengalami kesulitan keuangan. [10]

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan Operating Cash Flow Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress. Arus Kas dari aktivitas operasi dapat menjadi indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

References

1. Agung, Y., Putra, P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1.
2. Liana, D. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur, 1(2), 52-62.
3. Hirawati, H., P, P. K., V, D. M., Ekonomi, F., & Magelang, U. T. (2019). Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan, 5(02), 36-47.
4. Oktavianti, H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018, 1(April), 20-34.
5. Fahmi, I. (2014). Analisis-Laporan Keuangan (Hal. 127). Bandung: Alfabeta
6. Rodoni, A. ; H. A. (2010). Manajemen-Keuanga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
7. Sari, R. P. (2015). Kebangkrutan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
8. Syarifah, N. U. R., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 Skripsi
9. Wijarnato, H., & Nurhidayati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2(02), 117-137.